

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam kurun usia 0-6 than dan berada di tahap periode yang sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Mashar (2015, h.8) menyebutkan anak usia dini sebagai usia berkelompok, karena pada tahap ini anak mulai mempelajari dasar-dasar perilaku sosial yang akan menjadi bekal untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial dan emosional anak agar dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, serta berupaya meningkatkan potensi anak secara maksimal (Kamtini, 2015, h.1). Tujuan pendidikan nasional sendiri adalah untuk mengembangkan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan maksud mencerdaskan kehidupan bangsa (Anggraini, 2020, h.20). Pendidikan anak usia dini tidak hanya menawarkan pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak tersebut (Nuryati dan Mufrodi, 2020, h. 7).

Seiring dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan sosial, emosional, dan aspek kepribadian lainnya, pengelolaan kelas menjadi salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan optimal. Listia dkk. (2022, h. 33) menjelaskan pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan anak didik untuk berkembang secara maksimal. Pengelolaan kelas yang baik juga berperan dalam mengoptimalkan kemampuan berinteraksi serta mencegah munculnya gangguan dalam proses pembelajaran.

Arikunto (dalam Agus R. AH., 2015, h.3) mendefinisikan secara umum pengelolaan kelas merupakan pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Artinya pengelolaan kelas sebagai upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol kelompok belajar yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Habbah dkk. (2023 h.3) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah bentuk upaya untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan atau dapat juga dikatakan sebagai upaya untuk mendayagunakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAUD, pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada aspek fisik seperti pengaturan kelas dan fasilitas, namun juga pada aspek non fisik yaitu interaksi didalam kelas. Dimana kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar

memberikan rangsangan kepada anak untuk belajar, kelas harus dikelola dengan baik oleh guru.

Guru memegang peran utama dalam pengelolaan kelas di PAUD. Selain sebagai pendidik juga berperan sebagai pemimpin dalam ruang kelas yang harus mampu menumbuhkan kerjasama, membimbing anak, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lain dari itu, Habbah dkk. menjelaskan jika seorang guru juga berperan utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru harus selalu belajar karena akan selalu berinteraksi dan berhubungan dengan anak didik, sehingga perilaku guru akan berpengaruh langsung dan ditiru anak. hal ini sejalan dengan pendapat Alder bahwa guru adalah orang yang sedang menuju terdidik dan maka dari itu guru diharapkan untuk belajar sambil mengajar.

Saida (2022, h.2) menjelaskan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar namun juga menjadi figur yang melindungi dan membimbing anak selama berada di sekolah. Maka dari itu seorang guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar, termasuk keterampilan mengelola kelas. Namun Djamarah dan Zain (dalam Putra dkk, 2019 h. 2) mengungkapkan salah satu problematika yang sering dibicarakan berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, dikarenakan pengelolaan kelas berkaitan dengan masalah tingkah laku yang rumit antara guru dan anak didik pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas. Artinya keterampilan mengelola kelas merupakan hal yang sangat penting guru kuasai untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal, efisien, dan efektif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

TK Negeri Pembina Tanjung Morawa merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri dengan akreditasi B di bawah naungan Pemerintah Daerah. Terletak di Jl. Bandar Labuhan Bawah, Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Anak didik di sekolah ini dibagi menjadi 5 kelas untuk mendukung proses belajar mengajar dan saat ini TK Negeri Pembina Tanjung Morawa menggunakan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa kondisi yang menarik terkait pengelolaan kelas di sekolah ini. Anak-anak menunjukkan disiplin dalam beberapa aspek, seperti antre saat mencuci tangan dan menyimpan tas di rak dengan teratur. Selain itu anak-anak terlihat memiliki keterampilan sosial yang baik terlihat anak cepat akrab dengan orang baru dan menunjukkan sikap ramah. Namun peneliti menemui ada anak yang keluar kelas sebelum waktunya atau mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan kelas di PAUD lebih banyak membahas aspek fisik, seperti pengaturan kelas dan fasilitas belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nunzaurina dkk. (2023) terkait pengelolaan kelas mulai dari perencanaan ruangan kelas, pengorganisasian ruangan kelas khususnya tempat duduk anak, dan pelaksanaan pengaturan ruangan kelas. Penelitian terkait pengelolaan kelas non fisik masih jarang peneliti temui khususnya tentang interaksi yang terjadi di dalam kelas baik antara anak dengan anak lainnya dan interaksi antara anak dengan guru. Karena interaksi sangat penting mendukung perkembangan anak secara optimal terutama dalam perkembangan sosial dan

emosional seperti belajar memahami perasaan, bekerjasama, dan membangun hubungan positif dengan teman sebaya serta guru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengelolaan Kelas di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa". Fokus penelitian ini untuk memahami pengelolaan kelas non fisik yaitu interaksi antara anak dengan anak lainnya dan interaksi antara anak dengan guru. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kelas yang efektif di PAUD serta rekomendasi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.

1.2.1. Atribut Penelitian

Atribut penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.

1.2.2. Batasan penelitian

Penelitian ini terbatas pada pengamatan terhadap pengelolaan interaksi nonfisik yang terjadi di dalam kelas, aspek yang diteliti meliputi pengelolaan interaksi antara guru dan anak serta interaksi antara anak dengan anak lainnya yang terjadi di sentra bahan alam, balok, seni, dan persiapan di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pengelolaan kelas non fisik di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas nonfisik yang dilakukan oleh guru yaitu mengelola interaksi positif antara anak didik dan mengelola interaksi dengan anak di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis:

1. Menambah wawasan dan referensi ilmiah tentang pengelolaan kelas non fisik di PAUD, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini, yang dapat memperkaya teori-teori yang ada mengenai interaksi pada anak.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman peneliti tentang pentingnya pengelolaan kelas nonfisik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan anak usia dini.

b. Secara Praktis:

1. Memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi mahasiswa calon pendidik anak usia dini dalam mengelola kelas dengan pendekatan non fisik, yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan komunikasi anak.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas nonfisik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi wali murid dan masyarakat luas mengenai pentingnya pengelolaan kelas nonfisik yang mendukung perkembangan optimal anak didik, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY